



IMPLIKASI HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN TERHADAP TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN

Supriyanto¹; Isbandiyah²

*^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, 2023,
Indonesia*

¹Coresponding Email: supri06pris@gmail.com

Abstract

Artikel ini menganalisis dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan studi literasi. Hasil kajian ini dapat dikemukakan bahwa penelitian pendidikan merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam bidang pendidikan, yang berperan memberikan gambaran dan uraian secara lebih detail tentang suatu objek atau benda, keadaan atau peristiwa; membuktikan suatu pernyataan hipotesis yang diajukan; dan menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan dalam proses pembelajaran di kelas. Implikasi hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan dapat dilihat dari hasil-hasil penemuan penelitian pendidik terutama yang ditujukan untuk digunakan dan diaplikasikan didalam konteks dimana kajian itu dilakukan, yang dapat berbentuk peningkatan kerangka kerja secara konseptual, praktik mengajar yang inovatif, atau bahkan bisa berbentuk rekonstruksi kurikulum. Penelitian yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai hasil riset. Kontribusi riset juga harus berhubungan dengan isu yang diteliti. Kontribusi riset dapat didefinisikan sebagai manfaat dari isu yang diteliti kepada pemakai riset.

Kata Kunci: Penelitian Pendidikan, Teori dan Praktik Pendidikan

A. Pendahuluan

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, baik sebagai pendidik maupun pengambil kebijakan pendidikan adalah mampu melakukan penelitian. Hal ini karena bidang pendidikan merupakan sebuah profesi yang menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan di lapangan. Setiap bidang pekerjaan selalu dihadapkan pada permasalahan yang selalu berkembang, baik berupa fenomena yang mengundang tanda tanya, maupun kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Permasalahan tersebut menuntut jawaban dan solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan atau kebenaran. Ada dua teori kebenaran pengetahuan, yaitu teori koherensi dan korespondensi. Teori koherensi beranggapan bahwa suatu pernyataan dikatakan benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Aturan yang dipakai adalah logika berpikir atau berpikir logis. Sementara itu teori korespondensi berasumsi bahwa sebuah pernyataan dipandang benar apabila sesuai dengan kenyataan (fakta atau realita). Untuk menemukan kebenaran yang logis dan didukung oleh fakta, maka harus dilakukan penelitian terlebih dahulu. Inilah hakikat penelitian sebagai kegiatan ilmiah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Dunia berkembang begitu pesatnya. Segala sesuatu yang semula tidak bisa dikerjakan mendadak dikejutkan oleh orang lain yang mengerjakan hal tersebut. Agar kita tidak tertinggal dan tidak ditinggalkan oleh era yang berubah cepat, maka kita sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Pengemasan pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran sekarang ini belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan kekacauan-kekacauan yang muncul di masyarakat bangsa ini, diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap kekacauan ini (Degeng dalam Budiningsih, 2005:4). Tantangan dunia pendidikan ke depan adalah mewujudkan proses demokrasi belajar. Pembelajaran yang mengakui hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya. Oleh karena itu, perlu melakukan budaya riset

dikalangan pendidik dan praktisi pendidikan, guna sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan mengulas secara sederhana tentang implikasi hasil-hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan. Secara rinci topik yang akan dibahas adalah tentang hasil penelitian pendidikan di Indonesia dan implikasinya terhadap teori dan praktik pendidikan.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan studi literasi, yaitu penulisan yang ditinjau dari berbagai literatur, dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan.

Prinsip yang digunakan dalam pendidikan literasi di sini yaitu literasi yang melibatkan interpretasi. Prinsip ini mengacu pada pendapat Kern dalam Saomah (2012), yaitu salah satu prinsip literasi adalah literasi interpretasi, di mana penulis atau pembicara meninterpretasikan dunia (dalam hal peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dll) dan pembaca atau pendengar menginterpretasikan interpretasinya dalam bentuk konsepnya sendiri tentang dunia tersebut).

C. Pembahasan

1. Penelitian Pendidikan

Penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Ini merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan proses dan prosedur ilmiah dapat digunakan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan dan permasalahan yang berarti. Suatu penyelidikan harus melibatkan pendekatan ilmiah, agar dapat digolongkan sebagai penelitian. Meskipun mungkin dilakukan di tempat yang berlainan dan mungkin menggunakan metode yang berbeda, secara universal penelitian merupakan suatu usaha sistematis dan obyektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya.

Jika pendekatan ilmiah diterapkan untuk menyelidiki masalah-masalah pendidikan, maka hasilnya ialah penelitian pendidikan. Menurut Furchan (1982:44) yang di kutip oleh Wening (2012:4) "Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan orang untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan." Menurut Setyosari (2012:32) "Penelitian Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan jawaban tentang

permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.” Sementara Darmadi (2013:5) menguraikan “Penelitian pendidikan yaitu penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari masalah-masalah pendidikan.”

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam bidang pendidikan. Tujuannya ialah untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan. Sebagai suatu ilmu, penelitian pendidikan memakai metode penyelidikan yang sesuai dengan prosedur dasar dan konsepsi ilmu yang berlaku, untuk itu penelitian pendidikan mempunyai sejumlah tahapan yaitu memilih masalah, merumuskan, memilih strategi penelitian, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data dan menafsirkan data, serta melaporkan hasil penelitian.

Masalah yang dipilih untuk penelitian tentunya bergantung pada bidang yang menarik minat para peneliti, latar belakang, dan masalah khusus yang sedang dihadapi peneliti. Akan tetapi masalah dalam penelitian pendidikan dapat digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu bersifat teoritis apabila masalah yang akan diteliti ada hubungannya dengan prinsip-prinsip dasar. Penelitian dengan orientasi teoritis ditujukan untuk pengembangan teori atau pengujian teori yang sudah ada. Misalnya saja penelitian yang berusaha untuk menggeneralisasikan tingkah laku, mengapa beberapa siswa lebih berorientasi pada pencapaian prestasi dari pada siswa-siswa yang lainnya? Adapun penelitian bersifat praktis, apabila penelitian itu dirancang untuk memecahkan persoalan sehari-hari. Misalnya untuk memecahkan masalah khusus yang dihadapi pendidik dalam kegiatan sehari-hari yang merupakan masalah nyata pada tingkat praktik yakni: bagaimanakah keefektifan relatif metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik? Jawaban atas pertanyaan sangat bermanfaat untuk membantu para guru dalam mengambil keputusan-keputusan praktis.

Penelitian secara umum memiliki tiga tujuan, yaitu tujuan operasional, tujuan fungsional, dan tujuan individu. Tujuan operasional dari sebuah penelitian adalah untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut. Tujuan fungsional yaitu suatu penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan.

Tujuan individu yaitu suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

2. Peranan Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan berupaya untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, yaitu dalam bidang kependidikan. Seorang guru mungkin ingin mencoba menerapkan suatu cara atau metode yang dipandang efektif dan efisien untuk mengajar di kelas. Ia mencoba dan mencoba, setelah melalui beberapa kegagalan akhirnya ia menemukan metode yang cocok untuk mengajarkan sesuatu.

Selain itu, kita juga sering kali menyaksikan beberapa kali uji coba dalam dunia pendidikan, misalnya penjurusan di SMA, pergantian kurikulum, metode pembelajaran dan sebagainya. Uji coba tersebut dirasakan tidak konsisten, sehingga hasil-hasil yang diinginkan masih jauh dari yang diharapkan. Ketidakkonsistenan dalam praktik pendidikan kita telah banyak menyita waktu, tenaga, dan bahkan pengorbanan anggaran yang sangat besar. Namun, hasilnya tidak memuaskan semua pihak. Dengan demikian, keputusan yang diambil oleh para pengambil kebijakan seyogianya mendasarkan pada hasil-hasil penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peranan penelitian bagi kehidupan kita, secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan, membuktikan atau memverifikasi, dan menghasilkan. Mendeskripsikan itu berkenaan dengan memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau peristiwa yang ada. Misalnya, deskripsi tentang hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran, deskripsi tentang peran serta masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan sebagainya. Menjelaskan berarti memberikan uraian secara lebih detail tentang suatu objek atau benda, keadaan atau peristiwa yang ada. Menjelaskan mengandung makna bahwa sesuatu tidak cukup hanya digambarkan saja, tetapi perlu diberikan maknanya. Membuktikan atau memverifikasi itu berkaitan dengan suatu pernyataan hipotesis, atau perlu adanya pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Menghasilkan berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh atau berupa desain suatu produk/prosedur atau bahkan sebuah model tertentu (Setyosari, 2012:34).

Berdasarkan uraian di atas, peranan penelitian dalam bidang pendidikan sangat penting, terutama dalam hal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian pendidikan dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam mengambil keputusan pendidikan. Dengan demikian, penelitian pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur ilmiah yang diberlakukan, sehingga dapat diaplikasikan dan memiliki kontribusi yang baik untuk bidang pendidikan.

3. Implikasi Hasil Penelitian Pendidikan terhadap Teori dan Praktik Pendidikan

Kegiatan penelitian yang termasuk dalam pengembangan ilmu pendidikan, masih langka dan belum banyak dilakukan. Penelitian dan pengembangan pada dasarnya akan memperkaya epistemologi pendidikan. Penelitian berguna untuk membangun pengetahuan baru di bidang pendidikan. Sedangkan pengembangan berguna di dalam mendapatkan paradigma pedagogis dan rekayasa kurikuler guna mengembangkan aspek sosial psikologis peserta didik dengan cara mengorganisasikan unsur instrumental dan kontekstual pendidikan.

Kegiatan penelitian yang dilakukan seorang pendidik dimaknai sebagai inkuiri yang dilakukan dengan sadar dan sistematis yang dilakukan di kelas atau di sekolahannya sendiri, mempunyai potensi untuk meningkatkan ekspternya yang dapat disumbangkan kepada masyarakat sekolah dengan berbagai perspektif unik dalam belajar mengajar. Hasil-hasil penemuan penelitian pendidik terutama yang ditujukan untuk digunakan dan diaplikasikan didalam konteks dimana kajian itu dilakukan, yang dapat berbentuk peningkatan kerangka kerja secara konseptual, praktik mengajar yang inovatif, atau bahkan bisa berbentuk rekonstruksi kurikulum. Walaupun penelitian seorang pendidik tidak dimaksudkan untuk kebutuhan menggeneralisasikan di luar jangkauan lokasi telaahnya, namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian seorang pendidik mempunyai konteks yang bervariasi secara luas.

Dengan demikian, setiap pendidik harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap tugasnya. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu, pendidik harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan. Sebagai seorang profesional, pendidik harus mampu membuat pertimbangan profesional yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu pendidik juga harus melakukan peningkatan mutu

pembelajaran secara terus-menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik harus dibekali dengan kemampuan melakukan penelitian.

Dari pengalaman melakukan penelitian, seorang pendidik akan menyadari kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya. Pendidik sadar akan perlunya upaya-upaya pembaharuan atau motivasi, untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan. Melalui pengalaman melakukan penelitian, guru memahami hubungan antara gagasan atau teori kesehariannya, dan kesadaran ini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri seorang pendidik.

Sementara di perguruan tinggi menganggap teori pendidikan diciptakan oleh para dosen dan/atau mahasiswa yang melakukan penelitian pendidikan dan diaplikasikan oleh para praktisi. Sedemikian luasnya wacana mengenai belajar mahasiswa dan pendidikan orang dewasa, namun kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya masih menggunakan ceramah dan ujian sebagai metode yang dipakai. Walaupun kemajuan telah banyak disumbangkan oleh teori-teori pendidikan bagi pengembangan *body of knowledge*, akan tetapi kecil dampaknya terhadap pembelajaran sehari-hari di perguruan tinggi. Para dosen menjadi terlalu sibuk dengan tugas-tugas memberikan kuliah, melakukan penelitian di bidangnya, dan mengerjakan pengabdian kepada masyarakat, sampai mereka kurang memperhatikan penemuan-penemuan baru dalam teori pendidikan, prinsip-prinsip dan metode pembelajaran, yang sudah banyak digelar dalam buku-buku atau jurnal pendidikan.

Pendidikan adalah ilmu dan seni. Pendidikan sebagai ilmu berarti dalam usaha pendidikan seorang guru (instruktur) harus menguasai ilmu pendidikan, sehingga ia mampu melaksanakan aktivitas pendidikan, belajar, dan mengajar dengan baik. Seorang pendidik yang tidak tahu teori-teori pendidikan, maka sulit bagi seorang guru dapat mengajar dengan baik. Pendidikan dapat dipandang sebagai seni, artinya dalam proses pendidikan setiap pendidik memiliki caranya sendiri dalam melakukan tugas-tugas pendidikan. Seorang guru yang mengajar di depan kelas akan berbeda dengan guru lain yang sama-sama mengajar di kelas itu, walaupun pernah mengikuti pelatihan bersama. Perbedaan itu bisa terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan latar belakang, minat, bakat, karakter pribadi dan sebagainya.

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan

hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Kegiatan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meski memiliki rencana dan program yang jelas tetapi pelaksanaannya relatif longgar dengan berbagai pedoman yang relatif fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Dengan mendasarkan pada konsep pendidikan tersebut di atas, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan, suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Konsekuensi dari pernyataan ini, maka praktik pendidikan harus sesuai dengan budaya masyarakat akan menimbulkan penyimpangan yang dapat muncul dalam berbagai bentuk goncangan-goncangan kehidupan individu dan masyarakat. Tuntutan keharmonisan antara pendidikan dan kebudayaan bisa pula dipahami, sebab praktik pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori pendidikan, dimana teori-teori pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan.

Proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien dan optimal jika didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang teori-teori pendidikan yang berlaku secara umum. Dengan demikian, kajian terhadap teori-teori pendidikan memiliki urgensi yang signifikan, sebagai upaya memperkaya wawasan kependidikan terutama bagi para guru dan praktisi pendidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencari landasan teoritis yang variatif, cocok, dan berdaya guna dalam pelaksanaan pendidikan.

Salah satu teori yang diberikan psikologi pendidikan, yang merupakan aplikasi dari teori-teori psikologi dalam praktik pendidikan, adalah teori-teori belajar. Teori ini besar sekali sumbangannya terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pengajaran. Teori belajar menjelaskan bagaimana seorang individu dapat belajar dengan baik dan mengapa terjadi perubahan tingkah laku manusia melalui belajar, tetapi tidak menjelaskan bagaimana teknik dan cara membantu siswa mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam teori belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah mengingat, mengerti, memahami, menerangkan, menganalisa, mensintesis, mengevaluasi, berpikir, percaya, berpartisipasi, melaksanakan dan seterusnya. Belajar adalah perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan

atau pematangan oleh satu kondisi dari organisme (subjek). Mengajar bukanlah mentransfer sumber pengetahuan saja tetapi juga mengubah sikap dan tingkah laku yang nyata.

Di Indonesia yang merupakan negara yang masih berkembang, melihat praktik pendidikan merupakan instrumen dalam proses pembangunan. Oleh karenanya, tidak mengherankan kalau seiring dengan semangat dan pelaksanaan pembangunan yang dititikberatkan pada pembangunan ekonomi, praktik pendidikan dijadikan alat untuk dapat mendukung pembangunan ekonomi dengan mempersiapkan tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan. Dengan kata lain, praktik pendidikan yang bersumber pada kebijaksanaan pendidikan banyak ditentukan guna kepentingan pembangunan ekonomi.

Kecepatan perkembangan pendidikan nasional ini cenderung mendorong pendidikan ke arah sistem pendidikan yang bersifat sentralistis. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin berkembangnya birokrasi untuk menopang proses pengajaran tradisional yang semuanya mengarah pada rigiditas. Birokrasi pusat cenderung menekankan proses pendidikan secara klasikal dan bersifat mekanistik. Dengan demikian, proses pendidikan cenderung diperlakukan sebagaimana sebuah pabrik. Akibatnya pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, khususnya guru dan murid sebagai individu yang memiliki "kepribadian" tidak banyak mendapatkan perhatian kurikulum, guru dan aturan serta prosedur pelaksanaan pengajaran di sekolah dan juga di kelas ditentukan dari pusat dengan segala wewenangnya. Misalnya, guru sebagai pembimbing untuk para peserta didiknya yang memiliki segudang kekuasaan yang sewaktu-waktu dapat digunakan.

Sentralisasi dan berkembangnya birokrasi pendidikan yang semakin luas dan kaku akan menjadikan keseragaman sebagai suatu tujuan. Hasilnya, berkembanglah manusia-manusia dengan mentalitas "juklak" dan "juknis" yang siap diberlakukan secara seragam. Akibat lebih jauh di masyarakat berkembang prinsip persetujuan sebagai kunci sukses; promosi dan komunikasi adalah komando, interaksi dicampurkan dengan pertemuan-pertemuan resmi, dan stabilitas yang dikaitkan dengan tindakan yang tidak mengandung emosi.

Karena kemerosotan kualitas pendidikan dikarenakan ketidakmampuan organisasi sekolah menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan lingkungan sebagai akibat dari birokratisasi dunia, kualitas pendidikan yang bersifat sentralistis. Di samping mempertanyakan kualitas output pendidikan yang dianggap modern ini, mulai dirasakan bahwa praktik pendidikan cenderung

mendorong munculnya generasi terdidik yang bersifat materialistik, individualistik dan konsumtif.

Disini pendidik berperan sebagai orang yang mendukung atau motivator untuk para peserta didiknya. Dalam dunia pendidikan, hal ini memerlukan suatu teori yang mendukung tindakan tersebut yakni teori motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal pembelajaran saat ini, berbagai macam pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan taktik, telah banyak diteliti dan dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Dengan adanya paham konstruktivisme yang menggantikan paham behaviorisme, pembelajaran yang ideal dari sudut pandang ilmu pengetahuan adalah pembelajaran yang bersifat *student centered* (pembelajaran yang aktivitas belajarnya berpusat pada siswa) dari yang tadinya bersifat *teacher centered* (pembelajaran yang aktivitas belajarnya berpusat pada guru).

Pada dasarnya implikasi bisa kita definisikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian. Akan tetapi secara bahasa memiliki arti sesuatu yang telah tersimpul di dalamnya. Di dalam konteks penelitian sendiri, implikasi bisa dilihat. Apabila dalam sebuah penelitian kita mempunyai kesimpulan misalnya "A", "Manusia itu bernafas". Maka "Manusia itu bernafas" yang kita sebut dengan implikasi penelitian. Untuk contohnya, dalam hasil penelitian kita menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode "A" lebih kreatif serta memiliki skill yang lebih baik. Dengan demikian, dengan menggunakan metode belajar "A" kita bisa mengharapkan siswa menjadi lebih kreatif dan juga memiliki skill yang baik. Setelah itu perlu juga untuk dihubungkan dengan konteks penelitian yang telah kita bangun. Contohnya, sampelnya kelas berapa? seperti apa karakteristik sekolah? ada berapa sampel? dan lain-lainnya. Nah, memang sudah seharusnya implikasi penelitian dilakukan secara spesifik layaknya karakteristik di atas.

4. Kontribusi Hasil Penelitian di Indonesia

Riset yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai hasil riset. Kontribusi riset juga harus berhubungan dengan isu yang diteliti. Dengan demikian, kontribusi riset dapat didefinisikan

sebagai manfaat dari isu yang diteliti kepada pemakai riset. Berikut diuraikan tiga kontribusi hasil penelitian pendidikan yang dilakukan di Indonesia:

1. Kontribusi penelitian dan perbaikan metode

Kontribusi dalam penelitian, mengarah ke perbaikan metode yang dilakukan. Perbaikan metode yang diusulkan kemudian diukur, untuk membuktikan bahwa perbaikan membuat metode menjadi lebih baik. Jadi, kontribusi ke pengetahuan adalah perbaikan atau revisi yang dilakukan, kontribusi adalah “kebaruan” atau “orisinalitas” dari penelitian. Untuk membedakan mana penelitian yang ada kontribusi dan mana yang tidak sebenarnya cukup mudah. Ada dua hal yang membedakan, yaitu (1) kebaruan metode yang digunakan (metode tidak harus baru); dan (2) masalah penelitian yang dipilih (masalah penelitian tidak harus baru). Untuk peneliti baru, sebaiknya konsentrasi ke kebaruan metode daripada kebaruan masalah. Kebaruan masalah penelitian relatif lebih sulit ditemukan, kecuali kita sudah benar-benar lama dalam menggeluti suatu bidang. Kebaruan masalah penelitian yang kita sampaikan, kadang dianggap tidak bisa dipercaya, ketika tidak ada bukti empiris yang membuktikan itu. Biasanya peneliti yang baru mulai meneliti, terjebak pada penelitian yang tidak memiliki kontribusi, karena hanya mengubah lokasi obyek penelitian.

Contoh penelitian yang berkontribusi pada metode adalah judul: Penerapan Metode A pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial. Kontribusi Pada Metode: Penerapan Metode A pada pembelajaran IPS. Masalah: Peningkatan keterampilan sosial. Contoh lain dalam bidang Matematika judul: Penerapan Metode ABC pada Algoritma Genetika untuk Penentuan Desain Bendungan. Kontribusi Pada Metode: Penerapan Metode ABC pada Algoritma Genetika. Masalah: Penentuan Desain Bendungan. Contoh penelitian yang berkontribusi pada masalah adalah Judul: Penerapan Algoritma Genetika untuk Penentuan Desain Bendungan dengan Parameter Tinggi, Lebar, Dalam dan Tebal Dinding. Metode: Algoritma Genetika. Kontribusi Pada Masalah: Penentuan Desain Bendungan dengan 4 Parameter (biasanya peneliti menggunakan hanya 2 parameter) (Wahono, 2014).

2. Kontribusi hasil penelitian perguruan tinggi dalam kerangka penguatan sistem inovasi

Perguruan tinggi sebagai salah satu aktor dalam sistem inovasi, memiliki peran penting untuk membentuk sumberdaya manusia yang berpengetahuan, berketerampilan dan terspesialisasi. Sebagai bagian

dari *knowledge pool* yang penting dalam sistem inovasi, perguruan tinggi kini memegang peran yang semakin menentukan terutama dalam menumbuhkembangkan budaya kreatif-inovasi.

Peran perguruan tinggi juga semakin dituntut ke arah *research and entrepreneurial university*, tanpa mengabaikan segi pendidikan dalam menghadapi dinamika perubahan dan tantangan ke depan. Selain itu, pengembangan teknopreneur secara proaktif perlu dijadikan gerakan bersama (gerakan ekonomi, sosial, budaya dan politik), terutama di perguruan tinggi dengan bidang sains dan teknologi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka penguatan sistem inovasi, diperlukan kerangka kebijakan kolaboratif sebagai *common platformnya* (Iskandar, 2011).

3. Kontribusi riset doktoral

Disertasi yang baik adalah disertasi yang mampu memotivasi pembaca untuk terus membaca dari awal sampai akhir. Agar bisa memotivasi pembaca yang berasal dari kalangan yang lebih luas (termasuk diantaranya adalah para penguji disertasi), penulis harus memasukkan isu-isu umum yang menjadi "*common knowledge*" dalam bagian Pendahuluan. Hal ini dilakukan agar disertasi memiliki sudut pandang dan implikasi sosial yang lebih luas, sehingga pertanyaan-pertanyaan seputar kontribusi bisa terjawab dengan lebih mudah. Dalam isu umum tersebut, biasanya ada permasalahan atau tema riset umum yang menjadi landasan bagi para peneliti di bidang tersebut.

Untuk mengatasi pertanyaan seputar kontribusi disertasi untuk masyarakat umum adalah peneliti harus berusaha menghubungkan riset dengan problem yang dihadapi masyarakat, atau industri secara umum. Cukup menantang dan susah. Faktanya, beberapa penguji disertasi tidak terlalu memperhatikan metode apa yang dipakai, dan analisa apa yang diterapkan pada hasil penelitian, karena dua hal tersebut terkadang di luar bidang ilmu pengujian dan terlalu "spesifik" untuk mereka.

Peneliti, sebagaimana orang kebanyakan, terkadang lupa bahwa untuk bisa berkontribusi secara langsung ke masyarakat, ia memerlukan dukungan masyarakat. "*Siapa yang tidak bersama masyarakat, maka ia akan menjadi musuh mereka,*" demikian adagium tua yang pernah disampaikan oleh seorang guru pengajaran. Maka, memahami bagaimana masyarakat berpikir adalah salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki peneliti (Wibirama, 2014).

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori dan Praktik Pendidikan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian pendidikan merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam bidang pendidikan, yang tujuannya untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.
2. Peranan penelitian pendidikan yaitu (a) memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau peristiwa yang ada. Misalnya, deskripsi tentang hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran, deskripsi tentang peran serta masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan sebagainya. (b) Memberikan uraian secara lebih detail tentang suatu objek atau benda, keadaan atau peristiwa yang ada. (c) Membuktikan atau memverifikasi suatu pernyataan hipotesis yang diajukan. (d) Menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Implikasi hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan dapat dilihat dari hasil-hasil penemuan penelitian pendidik terutama yang ditujukan untuk digunakan dan diaplikasikan didalam konteks dimana kajian itu dilakukan, yang dapat berbentuk peningkatan kerangka kerja secara konseptual, praktik mengajar yang inovatif, atau bahkan bisa berbentuk rekonstruksi kurikulum. Setiap pendidik harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap tugasnya dan harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan, untuk itu pendidik harus mampu membuat pertimbangan profesional yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu, pendidik juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus-menerus melalui kegiatan penelitian pendidikan.
4. Riset yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pemakai hasil riset. Kontribusi riset juga harus berhubungan dengan isu yang diteliti. Kontribusi riset dapat didefinisikan sebagai manfaat dari isu yang diteliti kepada pemakai riset. Supaya hasil penelitian bisa berkontribusi secara langsung ke masyarakat, peneliti memerlukan dukungan masyarakat, dengan cara memahami bagaimana masyarakat

berpikir. Begitu juga dengan guru harus memahami karakter dan pola pikir anak didiknya.

F. Daftar Pustaka

- Arifin, Saeful. 2015. *Mengapa Penelitian Dilakukan*. Dipublikasikan secara online pada laman Kompasiana.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar, Marzan A. 2011. *Kontribusi Hasil Penelitian Perguruan Tinggi dalam Kerangka Penguatan Sistem Inovasi*. Berita Kebijakan Teknologi. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Dipublikasikan dalam Acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNaPP) di Universitas Islam Bandung.
- Sahlberg, Pasi. 2014. *Finnish Lesson-Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia*. Bandung: Kaifa.
- Saomah, Aas. 2012. *Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi*. (Online), (<http://file.upi.edu/browse.php>, diakses tanggal 26 September 2012).
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Subkhan, Edi. 2016. *Kebijakan Pendidikan Berbasis Riset*. Artikel. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan oleh Suara Merdeka (Suaramerdeka.com), Kamis (8 September 2016).
- Wahono, Romi Satria. 2014. *Kontribusi Penelitian dan Perbaikan Metode*. Artikel dari Seorang Dosen, Peneliti & Technopreneur. Founder dan CEO PT Brainmatics, IlmuKomputer.Com dan Intelligent Systems Research Center. Pengajar di beberapa program pasca sarjana ilmu komputer di Indonesia.
- Wening, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan di Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibirama, Sunu. 2014. *Menjelaskan Kebaruan Dan Kontribusi Riset Doktoral*. Artikel Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi. Fakultas Teknik. Universitas Gadjah Mada.